

IMPLEMENTASI TUNJANGAN DAN KINERJA GURU TK NON-PNS DI KABUPATEN SUMBAWA

Kurnia Erma Syafitri

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa,
Jalan Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat
Email : *kurniaermasyafitri.1079@gmail.com*

Abstract: Innovation is an idea that appears as a form of action to solve a problem. Educators are the main actors who directly touch the educational process in school units. The level of early childhood education is the first step in a child's life in taking education with a pattern of forming the child's character to be ready to face social life and further education. The status of educators who are separated between civil servants and non-civil servants is of particular concern, especially in terms of teacher allowances. The Sumbawa district government provides non-PNS Kindergarten teacher allowances as a form of support for teacher dedication. This program is used as an innovation in the field of manpower development, especially the section on Early Childhood Education and Non-Formal Education Educators. The implementation so far is in accordance with the SOP that has been applied. The implementation of this allowance has the following advantages: 1) Able to provide motivation for teachers to increase their competence at work. 2) Able to give appreciation to teachers so as to create awareness of moral responsibility as educators. 3) ease of requirements for nomination of allowance recipients and ease of disbursement. While the lack of implementation. Weaknesses: 1) verification is constrained by data from Dapodik verval by school units. 2) Irregular budget disbursement period. 3) The distance and time taken by the teacher if it can only be disbursed at one designated bank. Non-PNS Kindergarten teacher allowances have an effect on increasing teacher competence, both pedagogically, professionally, socially, and personally.

Keywords: Allowances, Non-PNS Teachers, Performance

PENDAHULUAN

Istilah anak usia dini ditujukan pada anak dari lahir hingga berusia enam tahun. Mengenai Pendidikan Anak Usia Dini telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut"

Selanjutnya Taman Kanak-Kanak adalah suatu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang masuk dalam kategori pendidikan formal, hal ini tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 yang menyatakan bahwa:"... Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat". Pendidikan pra-sekolah

memiliki tujuan untuk membantu meletakkan dasar pada peserta didik untuk perkembangan kearah sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dan pertumbuhan tingkat penalaran pada tingkat selanjutnya.

Pentingnya pendidikan usia dini dalam hal ini Taman Kanak-Kanak menjadi perhatian bagi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan yang berada di pusat dan Dinas Pendidikan yang ada disetiap daerah. Pelayanan proses pendidikan dalam hal ini

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu, dan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kejadian sehari-hari (Sarwono, 2006). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010)

Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya mengenai sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana objek penelitian adalah guru TK Non PNS dalam hal penerimaan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sumbawa. Hal yang akan digali dalam penelitian ini adalah implementasi penyaluran sehingga dapat dievaluasi dan mengetahui kelemahan dan kelebihan model penyaluran.

Tempat penelitian dilaksanakan di beberapa

adalah Taman Kanak-Kanak yang masuk dalam bentuk pendidikan formal tentunya dilakukan dengan manajemen yang sesuai Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada standar ini terdiri atas: 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6) Standar Sarana dan Prasarana, 7) Standar Pengelolaan dan 8) Standar Pembiayaan.

TK Kabupaten Sumbawa dari berbagai kecamatan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2022. Adapun pemilihan waktu pemberian tunjangan pada guru TK Non PNS dihitung pada anggaran tahun 2021.

Penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi (seperti dalam penelitian kuantitatif) karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi (bukan untuk menggeneralisasi), tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diselidiki (Sugiyono, 2010).

Secara lebih spesifik, subyek penelitian (sumber data) adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan dalam penelitian ini Guru TK Non PNS, Kepala Dinas dan Pegawai yang terkait dengan penyaluran tunjangan guru TK Non PNS yang ada di Kabupaten Sumbawa, pengambilan informan secara *purposive sampling*. Data akan terus digali oleh peneliti sampai data itu menjadi jenuh. Untuk mendapatkan data tersebut jenuh tidak dapat dibatasi harus berapa orang, karena dalam penelitian kualitatif data akan berhenti untuk digali ketika sudah jenuh atau sudah mendapatkan triangulasi data. Objek yang diteliti adalah data yang berkaitan dengan aspek yang diteliti, yaitu mengenai

implementasi penyaluran tunjangan guru TK Non PNS di Kabupaten Sumbawa.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bisa dilakukan dengan pengajaran, penelitian maupun dengan proses pelatihan yang bisa di bimbing orang lain maupun secara otodidak untuk memperoleh suatu pengetahuan baru (Wiyani, 2012).

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi penyaluran tunjangan guru TK Non PNS yang ada di Kabupaten Sumbawa.

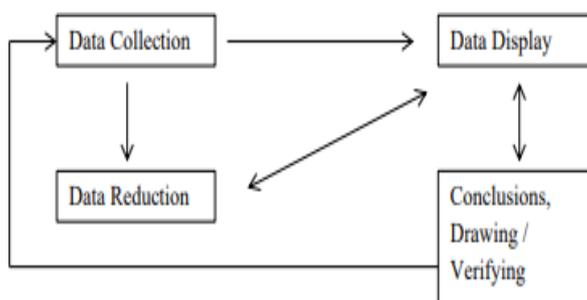
Pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah metode dengan menelusuri berbagai macam dokumen, seperti berkas, arsip. Penelitian ini menggunakan arsip yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dan juga arsip yang menunjukkan data atau mendukung bukti kinerja guru TK.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri yang harus divalidasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang nantinya akan berada di lapangan (Sugiyono, 2010:105). Penelitian kualitatif memiliki ciri khas bahwa penelitalah yang menjadi instrumen penelitiannya. Walaupun demikian, tetap dibutuhkan suatu alat yang dapat mempermudah dalam proses pengambilan data. Alat tersebut adalah pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data diorganisasikan ke dalam kategori, adanya penjabaran unit-unit, melakukan

sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih, dan memilah data-data yang penting hingga pada akhirnya melakukan penarikan kesimpulan agar data mudah dipahami (Sugiyono, 2010:345).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *interractive* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:341) adapun teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Interactive Milles Huberman (1984)

Pada tahapan tersebut menunjukkan siklus pertama yaitu dengan adanya pengumpulan data dalam hal ini adalah dengan teknik observasi dan wawancara. Selanjutnya yaitu proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data melalui proses reduksi dilakukan tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, model penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:222). Pada proses penyajian data sekaligus peneliti melakukan telaah bagian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya adalah tahap verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada diagram tersebut terdapat perputaran kembali ketika telah mendapatkan kesimpulan, karena kesimpulan masih bersifat sementara. Hal tersebut dilakukan secara berulang sampai data itu jenuh. Setelah dilakukan wawancara baik pada guru yang bersangkutan sebelum dan sesudah adanya tunjangan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa, dapat juga dilakukan wawancara kepada kepala Sekolah sebagai bukti adanya penilaian kinerja.

Setelah melakukan analisis data, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moeloeng, 2005:330). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan susunan organisasi terdiri atas Pimpinan yang disebut Kepala Dinas, Pembantu pimpinan yang disebut sekretaris, secara organisasi disebut Sekretariat terdiri atas Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Barang Milik Daerah, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, dan Sub Bagian Tugas Pembantuan. Unsur pelaksana disebut bidang terdiri atas bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal, bidang Kebudayaan, bidang Pembinaan Sekolah Dasar, bidang Pembinaan Ketenagaan, bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Dinas pendidikan juga memiliki Unit Pelaksana Teknis baik tipe A maupun tipe B.

Kabupaten Sumbawa terdiri dari 24 kecamatan. Harapannya pelayanan dasar yang bersifat wajib terutama pendidikan menjadi faktor prioritas sehingga masyarakat yang

berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

data jenuh maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian dan penyajian data secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data *interactive* digunakan untuk menjawab persoalan implementasi penyaluran tunjangan Guru TK Non PNS di Kabupaten Sumbawa. Sementara untuk menjawab terkait kinerja guru TK Non PNS dapat

triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Sementara triangulasi teknik dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi.

pelayanan dasar di bidang pendidikan. Adapun

tersebar dan mendiami 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa dapat menikmati pelayanan dasar dan wajib dalam pendidikan.

Dari hasil wawancara dan telaah dokumentasi persyaratan penerima tunjangan difokuskan pada skala prioritas sebagai berikut

1. Masa Kerja

Masa kerja disini dibuktikan dengan adanya SK pertama mengajar pada TK tersebut. pertimbangan ini mengingat adanya lama mengajar yang berhubungan dengan kemampuan dalam memberikan pengajaran dan pendidikan serta pemahaman terhadap karakteristik anak didik. Masa kerja adalah prioritas awal bagi Dinas untuk melakukan pendataan yang disesuaikan dengan kuota penerima tunjangan tahunan.

2. Usia

Usia memberikan pertimbangan lanjutan setelah masa kerja. Yang dimaksudkan adalah

usia produktif bagi tenaga pendidik. Mengingat bahwa dibutuhkan kompetensi oleh guru TK dalam penguasaan pengajaran dan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pertimbangan selanjutnya adalah apabila terjadi kasus usia guru sudah termasuk tidak produktif tetapi dengan pengalaman mengajar lebih lama. Maka tetap menjadi prioritas dalam pemberian tunjangan.

3. Ijazah

Prioritas ketiga adalah ijazah yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Semakin sesuai ijazah dengan tingkat kebutuhan sesuai standar pendidik pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak maka akan menjadi prioritas bagi penerima tunjangan.

memiliki status PNS. Jiwa pengabdian yang dibantu dengan adanya tunjangan minimal dapat dipakai untuk transportasi keseharian kerja.

2. Tunjangan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa mampu memberikan stimulus untuk motivasi guru dalam peningkatan kualitas kerja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dari hasil beberapa wawancara pada guru TK Non-PNS di Kabupaten Sumbawa yang menyatakan bahwa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh tenaga pendidik meliputi kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian sudah menjadi kewajiban tenaga pendidik untuk menguasai. Tetapi kadang kala tidak semua guru memiliki keempat kompetensi tersebut secara seimbang.
1. Syarat penerima tunjangan yang selain prioritas masa kerja, usia dan ijazah. Hal pertama yang dilakukan adalah adanya nama guru yang sudah masuk dalam data Dapodik. Data Dapodik ini dilakukan verval sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh pusat atau Kemendikbud. Maka dari itu, keterlambatan sekolah yang melakukan verval akan menjadi kesulitan bagi guru untuk terdata sebagai pihak yang berhak sebagai penerima tunjangan. Operator dapodik di tingkat dinas harus melakukan verifikasi atas data yang diberikan oleh sekolah. Apabila sekolah belum melakukan verval maka dianggap bahwa sekolah tersebut belum

Kelebihan dalam hal ini adalah manfaat maupun kemudahan yang didapatkan setelah dilakukan implementasi. Seperti berikut ini:

1. Tunjangan merupakan bentuk penghargaan bagi guru. Apabila guru PNS sudah diatur dengan adanya sertifikasi sebagai bentuk penghargaan atas profesionalismenya. Maka tunjangan guru Non-PNS adalah salah satu bentuk penghargaan atas dedikasi dalam melakukan pengajaran dan pendidikan yang ada di Kabupaten Sumbawa. Hal ini memberikan motivasi bagi guru TK di Kabupaten Sumbawa terutama yang belum
Maka dengan tunjangan guru yang tertuang dalam SK memberikan pengakuan dan kepuasan dari guru TK. Pengakuan dalam hal mereka telah diberikan pengakuan oleh dinas dalam bentuk kepercayaan atau penghargaan atas profesinya. Dengan adanya pengakuan ini menjadikan mereka untuk terus menggali kompetensi guru yang harus dikuasai. Hal ini berarti terdapat tanggung jawab moral yang terbentuk dengan adanya pemberian tunjangan bagi guru TK Non PNS.

Selain kelebihan yang didapatkan, terdapat beberapa kelemahan atau kendala yang dirasakan baik oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa maupun dari sisi guru, diantaranya:

terbaca data tenaga pendidik maupun kependidikannya. Hal ini merugikan guru yang awalnya sudah memiliki hak untuk menjadi calon penerima tunjangan ditahun anggaran tersebut.

2. Adanya syarat guru harus sudah masuk dalam data dapodik juga menjadi kelemahan. Mengingat pada kondisi nyata, beberapa guru yang telah mengabdikan diri menjadi tenaga pengajar tidak terdata dalam dapodik. Hal ini disebabkan ketidaktahuan akan alur atau proses agar guru tersebut diakui namanya dalam dapodik, terkadang operator

sekolah tidak mengupdate data guru yang masuk atau yang keluar sehingga data terkesan sama.

Harapan dengan adanya tunjangan yang lebih besar akan memberikan kontribusi pada penyiapan kompetensi yang lebih dalam. Modal untuk pelatihan baik secara offline

SIMPULAN

Implementasi Tunjangan Guru TK Non-PNS di Kabupaten Sumbawa sesuai dengan prosedur dan syarat yang telah dijadikan acuan dalam proses pencairan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses verifikasi atas keabsahan data penerima tunjangan melakukan tata cara sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Guru sebagai penerima tunjangan kooperatif dalam hal pemenuhan hal-hal yang dibutuhkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa. Kepala Sekolah melakukan verifikasi dengan benar terhadap keaktifan guru dalam bentuk persetujuan absensi yang dijadikan dasar pengumpulan data.

Adapun kelebihan dalam implementasi sumber penghidupan ataupun media transportasi guru ke sekolah serta nominal

maupun online, penyiapan bahan pengembangan diri dan media pembelajaran menjadi sangat penting bagi guru selain yang tersedia disekolah juga diharapkan guru mampu berkreatifitas sesuai dengan cara yang dilakukan untuk mengembangkan diri dalam menacapai tujuan pendidikan.

tunjangan guru TK Non PNS di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut: a) Mampu memberikan motivasi bagi guru untuk peningkatan kompetensinya dalam bekerja. b) Mampu memberikan penghargaan terhadap guru sehingga menciptakan adanya kesadaran tanggung jawab moral sebagai pendidik. c) kemudahan syarat yang dijadikan nominasi penerima tunjangan dan kemudahan dalam pencairan. Sementara kekurangan implementasi yaitu a) Data yang belum terupdate melalui verval dapodik yang dilakukan oleh sekolah menjadikan kendala pada proses verifikasi nama guru. b) Masa pencairan tunjangan dilakukan per-Triwulan bahkan lebih atau bisa dikatakan ketidakpastian periode pencairan menyebabkan kendala bagi guru terutama apabila tunjangan yang diberikan dijadikan yang dirasakan kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, & Djatiprambudi. (2015). Pengaruh tunjangan Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SMP di Kabuapten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 3: 137-143.
- Azizah, U., Inariska, P. S., Hasbiyallah, & Hasanah, A. (2021). Implementasi Tunjangan Sertifikasi dan Kesejahteraan Guru di SDN Jadi Sepakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4. No. 1:31-38.
- Hasyim, W. (2009). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Bekasi: Bekasi Press.
- Jopanda, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja, Kompensasi Terhadap Kinerja Guru TK di Wilayah Kecamatan Pesanggrahan. *Jurnal Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia*, Vol. 4 No. 2:51-60.